

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF (STUDI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TABUKAN)

Syarifah Nurhaliza^{1*}, Siti Mas'odah², Sajiman³, Zulfiana Dewi⁴

Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : nsyarifah506@gamil.com

ABSTRAK

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi, namun implementasinya masih belum optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6–12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tabukan, Kabupaten Barito Kuala. Penelitian menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross-sectional. Sampel diperoleh melalui teknik total sampling sebanyak 32 responden. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah (46,9%) dan mayoritas tidak bekerja (78,1%). Anak yang menjadi responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan (56,3%). Sebanyak 56,3% ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,008$; $r = 0,458$), pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$; $r = 0,717$), serta sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,006$; $r = 0,473$). Dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu berhubungan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Temuan ini menegaskan pentingnya edukasi menyusui yang berkelanjutan oleh Puskesmas, sehingga ibu lebih memahami manfaat ASI eksklusif. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah, meningkatkan jumlah responden, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga.

Kata kunci : ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding plays an essential role in infant growth and development, yet its implementation remains suboptimal. This condition is influenced by several factors, including maternal education, knowledge, and attitudes. This study aimed to analyze the relationship between these factors and exclusive breastfeeding among mothers of infants aged 6–12 months in the working area of Tabukan Health Center, Barito Kuala Regency. This research applied an analytical observational design with a cross-sectional approach. Sampling was conducted using a total sampling technique involving 32 respondents. Data were analyzed using the Spearman Rank correlation test with a 95% confidence level. The results showed that most mothers had secondary education (46.9%) and the majority were unemployed (78.1%). More infants were female (56.3%), and as many as 56.3% of mothers did not provide exclusive breastfeeding. Statistical tests revealed a significant relationship between maternal education and exclusive breastfeeding ($p = 0.008$; $r = 0.458$), maternal knowledge and exclusive breastfeeding ($p = 0.000$; $r = 0.717$), and maternal attitudes and exclusive breastfeeding ($p = 0.006$; $r = 0.473$). It can be concluded that maternal education, knowledge, and attitudes are associated with exclusive breastfeeding practices. These findings emphasize the importance of continuous breastfeeding education by health centers so that mothers better understand the benefits of exclusive breastfeeding. Future research is recommended to expand the study area, increase the number of respondents, and include other variables such as family support.

Keywords : attitude, education level, exclusive breastfeeding, knowledge

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan awal kehidupan merupakan sumber nutrisi paling ideal untuk bayi karena keunggulannya dalam memenuhi kebutuhan gizi dan

energi (Bahtiyah et al., 2017). Praktik ASI eksklusif juga telah terbukti menurunkan risiko infeksi dan memberi pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual serta emosional anak (Astuti & Rahmawati, 2020). Selain itu, organisasi kesehatan dunia seperti WHO dan UNICEF merekomendasikan ASI eksklusif karena kontribusinya yang signifikan dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi di rentang usia tersebut (*Organization*, 2003). Meski demikian, penerapan ASI eksklusif masih belum maksimal. Faktor sosial budaya, status pekerjaan ibu, serta pengetahuan dan sikap tentang menyusui berperan sebagai tantangan utama dalam praktik ini (Mauliana, 2021). Secara global, cakupan ASI eksklusif masih rendah sekitar 44%, dan hanya sedikit lebih tinggi di Asia Tenggara, yaitu 45% (UNICEF, 2018). Wilayah Indonesia mencatatkan tingkat 63,9% pada tahun 2023, masih di bawah target nasional 80%, dengan Kalimantan Selatan sebesar 54,3%, dan Puskesmas Tabukan yang jauh lebih rendah di angka 16,3% (Kuala, 2023).

Tingkat pendidikan di Desa Tabukan mayoritas mencapai hanya sampai tingkat sekolah dasar (SD), yang berpotensi membatasi pemahaman ibu dalam mengakses dan menerapkan informasi kesehatan mengenai menyusui (Kuala, 2023). Penelitian di Lampung Timur juga menunjukkan bukti kuat bahwa pendidikan rendah dan pengetahuan yang kurang baik secara signifikan meningkatkan risiko ibu tidak memberikan ASI eksklusif ($p = 0,013$ untuk pendidikan; $p = 0,000$ untuk pengetahuan) (Astuti & Rahmawati, 2020). Begitu pula di Bandar Lampung, ibu dengan pengetahuan kurang berisiko 7 kali lebih besar, dan dengan pendidikan rendah risikonya mencapai 8,8 kali lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif ($p = 0,041$; OR = 7,0 dan $p = 0,022$; OR = 8,8) (Fadila & Komala, 2018). Penelitian di Sidoarjo menyampaikan bahwa prevalensi ASI eksklusif hanya 29%, meskipun tidak ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan atau pendidikan dengan praktik menyusui eksklusif pada penelitian tersebut (Pitaloka et al., 2018). Sebaliknya, studi di Aceh Besar memperlihatkan bahwa pengetahuan, sikap, dan pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap rendahnya praktik ASI eksklusif (p semua $< 0,005$) (Safri & Putra, 2013).

Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif juga telah diverifikasi: di Universitas Muhammadiyah Semarang ditemukan hubungan kuat antara kedua variabel tersebut (pendidikan-sikap: $r = 0,691$; pengetahuan-sikap: $r = 0,836$; keduanya $p = 0,000$) (Widiyanto et al., 2012). Penelitian lain mengindikasikan bahwa faktor predisposisi meliputi usia, pendidikan, budaya, pengetahuan, dan sikap juga memengaruhi perilaku menyusui eksklusif (Anisak et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tabukan. Adapun tujuan khususnya meliputi: mengidentifikasi praktik pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu menyusui, serta menganalisis hubungan ketiganya terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6–12 bulan di wilayah tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Lokasi penelitian berada di wilayah kerja Puskesmas Tabukan, Kabupaten Barito Kuala, dan dilaksanakan pada bulan April 2025. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 32 orang yang ditentukan melalui teknik total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur untuk memperoleh data mengenai karakteristik, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Data dianalisis secara deskriptif dan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, serta seluruh responden menandatangani informed consent sebelum pengumpulan data dilakukan.

HASIL

Pemberian ASI eksklusif

Berikut merupakan pemberian ASI eksklusif balita usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tabukan.

Tabel 1. Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak ASI Eksklusif	18	56,3
ASI Eksklusif	14	43,8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 56,3% dan responden yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 43,8%.

Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	n	%
Dasar	14	43,8
Menengah	15	46,9
Tinggi	3	9,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 46,9%, responden dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 43,8% dan responden dengan tingkat pendidikan atas sebanyak 9,4%.

Pengetahuan Ibu

Tabel 3. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan Ibu	n	%
Kurang	2	6,3
Cukup	11	34,4
Baik	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik sebanyak 59,4%, responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 34,4% dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 6,3%.

Sikap Ibu

Tabel 4. Sikap Ibu

Sikap Ibu	n	%
Buruk	13	40,6
Baik	19	59,4
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden dengan sikap baik sebanyak 59,4% dan responden dengan sikap buruk sebanyak 40,6%.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tabukan dengan melihat kekuatan dan arah korelasi antara variabel. Keputusan pengujian didapat jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemberian ASI eksklusif

Tingkat Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Dasar	3	21,4	11	78,6	14	100
Menengah	8	53,3	7	46,7	15	100
Tinggi	3	100	0	0	3	100
Total	14	43,8	18	56,3	32	100
$P = 0,008$	$r = 0,458$		$\alpha = 0,05$			

Hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} = 0,008$. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan nilai korelasi (r) yang diperoleh, yaitu $r = 0,458$, dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif bersifat cukup kuat.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tabukan dengan melihat kekuatan dan arah korelasi antara variabel. Keputusan pengujian didapat jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total	
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		n	%
	n	%	n	%		
Kurang	0	0	2	100	2	100
Cukup	0	0	11	100	11	100
Baik	14	73,7	5	26,3	19	100
Total	14	43,8	18	56,3	32	100
$P = 0,000$	$r = 0,717$		$\alpha = 0,05$			

Hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,000. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan nilai korelasi (r) yang diperoleh, yaitu $r = 0,717$, dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif bersifat kuat.

Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengujian dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tabukan dengan melihat kekuatan dan arah korelasi antara variabel. Keputusan pengujian didapat jika nilai $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif dan jika $p\text{-value} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7. Hubungan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif

Sikap Ibu	Pemberian ASI Eksklusif					
	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif		Total	
	n	%	n	%	n	%
Buruk	2	15,4	11	84,6	13	100
Baik	12	63,2	7	36,8	19	100
Total	14	43,8	18	56,3	32	100
$P = 0,006$	$r = 0,473$		$\alpha = 0,05$			

Hasil uji korelasi Rank Spearman dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa nilai p-value = 0,006. Karena $p < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Tabukan Kabupaten Barito Kuala. Berdasarkan nilai korelasi (r) yang diperoleh, yaitu $r = 0,473$, dapat diketahui bahwa tingkat kekuatan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif bersifat cukup kuat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tabukan. Temuan ini konsisten dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pendidikan formal sebagai faktor penentu dalam keberhasilan praktik menyusui. Ibu dengan tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah memahami manfaat ASI, mengakses informasi kesehatan, dan mengimplementasikan praktik menyusui sesuai anjuran (Kuala, 2023). Rendahnya pendidikan di wilayah Tabukan dapat menjelaskan mengapa cakupan ASI eksklusif masih sangat rendah meskipun angka kabupaten relatif baik. Selain pendidikan, pengetahuan ibu terbukti memengaruhi praktik pemberian ASI. Penelitian ini mendukung studi Damayanti et al. (2022) dan Yohana Heplitahu (2016) yang menemukan bahwa kurangnya pemahaman mengenai manfaat ASI dan teknik menyusui dapat menghambat keberhasilan menyusui. Penelitian di Ethiopia (Setegn et al., 1993) dan India (Gangwal et al., 2019) juga memperlihatkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik lebih cenderung memberikan ASI eksklusif hingga enam bulan. Faktor ini diduga berkaitan dengan kemampuan ibu dalam mengatasi hambatan praktis seperti kelelahan, mitos tentang ASI, atau tekanan lingkungan (Yuliana et al., 2021).

Sikap ibu juga menjadi aspek penting dalam praktik ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan Herman et al. (2021) dan Yuliada et al. (2020) yang menyatakan bahwa persepsi negatif, seperti anggapan bayi menjadi manja atau tidak kenyang bila hanya diberi ASI, dapat mengurangi keberhasilan menyusui. Hal serupa juga ditemukan dalam studi di Nigeria dan Vietnam, di mana sikap positif meningkatkan peluang keberhasilan ASI eksklusif (N. T. Nguyen et al., 2022). Dukungan lingkungan sosial, baik dari keluarga maupun tenaga kesehatan, berperan dalam membentuk sikap yang lebih positif terhadap menyusui (P. H. Nguyen et al., 2020). Jika dikaitkan dengan kondisi di Puskesmas Tabukan, rendahnya cakupan ASI eksklusif (16,3%) dapat dijelaskan melalui kombinasi faktor rendahnya pendidikan, pengetahuan yang terbatas, serta sikap yang kurang mendukung menyusui. Faktor sosial budaya juga tidak dapat diabaikan, karena norma masyarakat setempat kerap memengaruhi pilihan ibu dalam pemberian makanan tambahan sebelum bayi berusia enam bulan (Paramashanti et al., 2023).

Dengan demikian, temuan penelitian ini mempertegas bahwa intervensi peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu diarahkan pada edukasi ibu sejak masa kehamilan, peningkatan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang benar, serta penguatan dukungan keluarga. Upaya ini diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan meningkatkan kesadaran ibu terhadap manfaat jangka panjang ASI eksklusif, sehingga mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi sebagaimana ditargetkan oleh WHO dan pemerintah Indonesia (Organization, 2003).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa sebagian besar ibu di wilayah kerja Puskesmas Tabukan memiliki tingkat pendidikan menengah (46,9%) dan mayoritas tidak bekerja (78,1%), dengan proporsi anak perempuan sedikit lebih tinggi (56,3%). Sebagian besar anak usia 6–12 bulan tidak menerima ASI eksklusif (56,3%), meskipun tingkat pengetahuan ibu tergolong baik (59,4%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,008$; $r = 0,458$), pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,000$; $r = 0,717$), serta sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif ($p = 0,006$; $r = 0,473$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan, pengetahuan, dan sikap ibu memiliki kontribusi penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini memperkuat teori bahwa faktor individu ibu, khususnya dalam aspek kognitif dan afektif, sangat berperan dalam pengambilan keputusan pemberian ASI, dan menjadi dasar bagi pengembangan intervensi edukatif yang lebih efektif pada tingkat pelayanan kesehatan dasar di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pembimbing, responden, Puskesmas Tabukan , dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisak, S., Farida, E., & Rodiyatun, R. (2022). Faktor Predisposisi Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Ekslusif. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 34–46. <https://doi.org/10.35874/jib.v1i1.1009>
- Astuti, & Rahmawati, E. (2020). Faktor penghambat perempuan bekerja di wilayah pedesaan. *Jurnal Gender Dan Pemberdayaan*, 5(1), 45–53.

- Fadila, W., & Komala, R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Dengan Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Lestari Desa Tanjung Raya Kota Bandar Lampung Tahun 2018. *Journal Gizi Aisyah*.
- Gangwal, M., Nair, B. T., & Singh, V. K. (2019). *Knowledge, attitude and practices regarding breastfeeding and infant milk substitutes among mothers of upper middle-class society in a baby friendly hospital initiative accredited hospital of New Delhi, India*. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 7(1), 173. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20195749>
- Kuala, D. K. K. B. (2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan 2023.
- Nguyen, N. T., Prasopkittikun, T., Payakkaraung, S., & Vongsirimas, N. (2022). *Factors predicting six-month exclusive breastfeeding among mothers in Ho Chi Minh City, Vietnam*. *Journal of Health Research*, 36(2), 219–230. <https://doi.org/10.1108/JHR-03-2020-0080>
- Nguyen, P. H., Kim, S. S., Tran, L. M., Menon, P., & Frongillo, E. A. (2020). *Early breastfeeding practices contribute to exclusive breastfeeding in Bangladesh, Vietnam and Ethiopia*. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.13012>
- Organization, W. H. (2003). *Global strategy for infant and young child feeding*. <Https://Www.Who.Int/Publications/i/Item/9241562218>.
- Paramashanti, B. A., Dibley, M. J., Huda, T. M., Prabandari, Y. S., & Alam, N. A. (2023). *Factors influencing breastfeeding continuation and formula feeding beyond six months in rural and urban households in Indonesia: a qualitative investigation*. *International Breastfeeding Journal*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s13006-023-00586-w>
- Safri, M., & Putra, A. R. (2013). Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, Pendidikan, Sosial Budaya, Ekonomi Keluarga Serta Peran Petugas Kesehatan Terhadap Rendahnya Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 13(1), 23–32.
- Setegn, T., Belachew, T., & Dkk. (1993). *Breast-feeding patterns in the Philippines: A prospective analysis*. *Journal of Biosocial Science*, 25(1), 127–138. <https://doi.org/10.1017/S002193200002037X>
- UNICEF. (2018). *Breastfeeding: A mother's gift, for every child*. Unicef, 1–13. <https://data.unicef.org/resources/breastfeeding-a-mothers-gift-for-every-child/>